

**STUDI PENGGUNAAN KATA “APOTEK” YANG KELIRU DALAM
BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR**

***THE STUDY OF INCORRECT USAGE OF THE WORD “APOTEK” IN PROPER
AND CORRECT INDONESIAN***

Yuni Ertinawati¹, Gilang Setyo², Salwa Zakia³, Syahla Maulida Nurulfadilah⁴

¹, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

^{2,3,4} Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

¹yuniertinawati@unsil.ac.id, ²gilangnugroho741@gmail.com, ³salwazakia551@gmail.com,

⁴syahlamaulida6@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penggunaan kata “apotek” pada papan nama toko. Papan nama toko menunjukkan nama toko dan membantu pengunjung menemukan lokasinya. Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan kata pada papan nama, isi papan nama tidak akan jelas atau tepat jika kata-kata salah ditulis. Sampel ini diambil di daerah Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, dokumentasi, dan analisis. Melalui teknik tersebut, penelitian ini mengidentifikasi penggunaan kata “apotek” yang tidak sesuai dengan etika dalam bahasa, dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak papan nama yang menuliskan kata “apotek” yang salah. Kesalahan dalam penggunaan kata tersebut disebabkan oleh pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari dan keterbatasan pengetahuan dalam aturan penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu, masalah kesalahan bahasa pada penulisan papan nama dapat muncul karena masyarakat kurang memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat saat menulis.

Kata Kunci: Apotek, Papan Nama, Bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to analyze the use of the word “apotek” on shop signboards. A shop signboard shows the name of the shop and helps visitors find its location. If there are mistakes in writing words on the signboard, the content of the signboard will not be clear or precise if the words are written incorrectly. This sample was taken in the Tasikmalaya City area. The method used in this research is a descriptive method which is qualitative in nature. The data collection techniques used are direct observation, documentation, and analysis. Through these techniques, this study identifies the use of the word “apotek” which does not following ethics in language, and the Enhanced Spelling (EYD) and the Big Indonesian Dictionary (KBBI). The results of this study show that there are still many signboards that write the word “apotek” incorrectly. Errors in the use of these words are caused by the influence of colloquial use and limited knowledge in the rules of Indonesian language use. In addition, the problem of language errors in writing signboards can arise because people pay less attention to the use of proper language when writing.

Keywords: Apotek, Signboard, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulis. Dalam konteks sebagai makhluk sosial, bahasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi yang berkaitan dengan penyampaian sebuah pernyataan, mengajukan pertanyaan, hingga memerintah (Dardjowidjojo, 2003).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi nasional Republik Indonesia. Bahasa Indonesia dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk komunikasi sehari-hari hingga kepentingan tertentu, baik secara lisan maupun tulisan. Memiliki banyak fungsi, sebagai

alat untuk berekspresi, integrasi, adaptasi sosial, dan kontrol sosial, termasuk dalam konteks acara resmi dan ruang publik, yang dapat diakses oleh masyarakat Indonesia yang beragam. Menurut Setiawati (2008), Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa Nasional telah menjadi alat komunikasi yang efektif bagi terjalinnya hubungan antar etnik di Indonesia.

Istilah bahasa Indonesia yang baik telah dikenal oleh masyarakat secara luas dalam kehidupan sehari-hari. Namun pengenalan istilah tidak menjamin secara konsep dan makna istilah yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia. Hal ini terbukti bahwa masih banyak orang atau masyarakat berpendapat bahwa bahasa Indonesia yang baik sama dengan bahasa Indonesia yang baku atau bahasa Indonesia yang benar. Bahasa Indonesia yang baku dan bahasa Indonesia yang benar belum tentu dapat menjamin tersampainya maksud dan tujuan kepada lawan bicara. Sehingga dibutuhkan susunan bahasa Indonesia yang fleksibel yang artinya dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk memastikan komunikasi yang jelas dan efektif dalam berbagai situasi. Bahasa yang baik berarti menggunakan kata yang tepat dan tata bahasa yang tepat, dan menghindari kata-kata yang tidak baku atau membingungkan. Selain itu, bahasa Indonesia harus mematuhi aturan ejaan dan penulisan yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan berbicara dan menulis dengan benar menggunakan bahasa Indonesia, kita dapat menghindari salah paham, menciptakan kesan profesional, dan menjaga komunikasi yang lancar, baik dalam suasana resmi maupun santai. Untuk melestarikan bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas budaya bangsa, sangat penting untuk menggunakannya dengan benar.

Kesalahan berbahasa Indonesia yang baik dan benar masih sering terjadi terutama di tempat-tempat umum, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu yang paling sering terjadi adalah ketidaktepatan dalam memilih kata, seperti menggunakan kata serapan dari bahasa asing yang tidak dipahami dengan benar, membuat makna yang dimaksud menjadi tidak jelas. Fenomena kesalahan berbahasa Indonesia dapat terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa, tetapi juga memperhatikan kaidah berbahasanya (Johan & Simatupang, 2017). Contohnya dalam bentuk lisan, ketika seseorang berkata “jenasah” padahal kata yang benar adalah kata “jenazah”, dan dalam bentuk tulisan yang terdapat pada papan nama seperti kata “apotik” yang seharusnya diubah menjadi “apotek” yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berbagai kesalahan ini menunjukkan bahwa orang tidak memperhatikan penggunaan bahasa yang benar, baik dalam media informasi publik maupun dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia yang salah ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menurunkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan kata apotek yang keliru dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menangkap dan mendeskripsikan permasalahan untuk memahami bagaimana hal itu terjadi, serta menjelaskan informasi tentang kesalahan berbahasa terhadap suatu data sebagaimana adanya. Seperti penulisan pada papan nama, dan spanduk yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, Kekeliruan penggunaan kata “apotek” pada papan nama di daerah Kota Tasikmalaya dideskripsikan secara aktual dan objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi
2. Teknik dokumentasi
3. Teknik analisis

Teknik observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik yang mengumpulkan data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah kekeliruan pada penulisan kata “apotek” pada papan nama. Teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik dengan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan memperoleh data yang diperlukan dengan bentuk foto atau video menggunakan kamera smartphone sebagai bukti dari objek penelitian. Sedangkan teknik analisis yang dimaksud adalah teknik dengan mengolah data dan informasi terdapat pada permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menganalisis dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kesalahan penggunaan kata “apotek” pada papan nama toko. Peneliti mengambil dua sampel papan nama toko dengan masalah yang sama, berikut pembahasannya



Gambar 1.



Gambar 2.

Gambar 1 dan 2 diatas terdapat di daerah Kota Tasikmalaya. Pada papan nama tersebut terlihat jelas menunjukkan kesalahan penggunaan kata “apotik”, yang seharusnya ditulis “apotek”. Penulisan papan nama toko pada gambar 1 dan 2 dapat diubah dari “apotik prima” menjadi “apotek prima” dan “apotik manjur” menjadi “apotek manjur”.

Apotek dan apotik berasal dari kata Belanda "apotheek", yang berarti tempat menjual dan kadang-kadang membuat obat. "Apotek" berasal dari bahasa Yunani "apotheca", yang secara harfiah berarti "gudang" atau "penyimpanan". Berdasarkan aturan penyesuaian ejaan asing yang ditetapkan dalam Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, gugus vokal ketiga kata “apotheek” menggunakan “ee” bukan “ie” yang diserap menjadi “e”. Akibatnya, penulisan yang benar adalah “apotek”, bukan “apotik”. Diantara kata “apotek” atau “apotik” penulisan yang tepat dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah “apotek”. Begitu pula menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dimana hanya ada kata “apotek” dalam sistem tersebut.

Penulisan papan nama apotik dengan huruf "i", yang seharusnya ditulis dengan huruf “e” yang benar, adalah kesalahan yang sering terjadi. Faktor kebiasaan, pengaruh dialek lokal, atau kesalahan ejaan yang tidak disadari adalah penyebab utama penyalahgunaan ini.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan kata “apotek” dapat berdampak pada pemahaman masyarakat tentang layanan kesehatan dan dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam berkomunikasi.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengucapan daerah: Orang sering mengucapkan kata apotek dengan bunyi yang lebih mirip dengan kata apotik, dengan vokal "i" daripada "e" dalam beberapa dialek atau logat daerah.
2. Kurangnya pemahaman tentang ejaan yang benar: Banyak orang tidak tahu bahwa ejaan "apotek" (dengan "e") sudah baku dalam Bahasa Indonesia, sehingga mereka merasa lebih mudah menulisnya dengan "apotik".
3. Kesalahan penulisan dalam desain papan nama: Ini mungkin hasil dari kelalaian atau kesalahan dalam desain grafis, di mana kata "apotek" yang sebenarnya tertulis sebagai "apotik".

Meskipun kesalahan ini terdengar sepele, ada beberapa dampak yang dapat timbul akibat penggunaan kata apotik yang salah pada papan nama, antara lain:

1. Ketidaksesuaian dengan standar ejaan yang benar: Ejaan yang benar dan konsisten adalah prinsip penting dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Bentuk baku kata apotek sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Salah menggunakan kata-kata ini pada papan nama dapat mengganggu keseragaman bahasa dan ketertiban.
2. Kebingungan bagi masyarakat: Penggunaan kata apotik pada papan nama dapat menimbulkan kebingungan bagi sebagian orang yang kurang familiar dengan ejaan yang benar. Ini terutama terjadi di tempat-tempat di mana orang menggunakan ejaan yang berbeda dalam percakapan sehari-hari.
3. Kesan tidak profesional: Papan nama dengan ejaan yang salah dapat memberi kesan bahwa perusahaan tidak memperhatikan detail dan standar yang berlaku. Ini dapat mempengaruhi reputasi profesional apotek atau tempat usaha yang bersangkutan.

Untuk menghindari penyalahgunaan kata apotik pada papan nama, beberapa langkah berikut dapat diambil:

1. Pendidikan dan Penyuluhan: Sosialisasi mengenai pentingnya menggunakan ejaan yang benar dalam penulisan nama usaha sangat penting. Pihak yang terkait, seperti lembaga kesehatan atau lembaga bahasa yang berwenang, dapat melakukan penyuluhan.
2. Pemeriksaan Ejaan: Pengusaha apotek atau toko obat sebaiknya memeriksa ejaan yang benar sebelum membuat papan nama. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memeriksa aturan ejaan yang relevan atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
3. Penggunaan Jasa Desainer Profesional: Menggunakan jasa desainer grafis yang sudah paham tentang ejaan yang benar dapat membantu mengurangi kesalahan penulisan pada papan nama.

Sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2009 Pasal 36 Ayat (3) mengenai penggunaan bahasa Indonesia bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau instansi, permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh Warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 menetapkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, yang diterbitkan oleh Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia pada tahun 2016. Namun, faktanya adalah bahwa masyarakat masih cenderung menulis papan nama toko yang tidak sesuai dengan aturan, yang menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang kesadaran tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meskipun penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menunjukkan kebanggaan, rasa cinta, dan

penghargaan masyarakat terhadap bahasa persatuan Republik Indonesia, yaitu bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat data yang memiliki kesalahan kata “apotek” pada papan nama. Data tersebut didapatkan dari papan nama toko obat di daerah Kota Tasikmalaya.

Penggunaan kata “apotek” yang keliru di papan nama masih banyak ditemukan di toko-toko obat terdekat. Kesalahan ini sering terjadi akibat kebiasaan dan pengaruh media. Penulisan yang tepat sangat penting untuk menjaga keakuratan bahasa dan pemahaman masyarakat tentang penulisan kata yang baik dan benar.

Bahasa baku harus kita sertakan, mengingat bahasa baku adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penting juga bagi pembaca untuk memahami kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam hal ini kata “apotek” harus dieja dengan panduan resmi, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk enjaan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, S. (2003). Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia. *Yayasan Obor Indonesia*.
- Dita Ananda Br Gurusinga, T. E. (2023). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Nama Sekitar Medan Baru Padang Bulan. *Enggang*, 2-3.
- Harahap, A. R. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Penulisan Papan Nama, Spanduk, Pamflet di Kecamatan Medan Denai. *Medan Resource Center*, 131-133.
- Johan, G. M. (2017). Analisis Kelsalahan Berbahasa Indonesia secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri. *Jurnal Visipena*.
- Nadia Mahfuzah, A. S. (2022). Kesalahan Penulisan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Sarana Pelayanan Umum Di Kelurahan Handil Bakti. *Dealektik*, 32-33.
- Nensilianti, N. d. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Pasa Papan Nama Toko Di Kota Makassar. *Academia.edu*.
- Sugiarto, Y. F. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa dan Kata Baku Pada Papan Nama. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 77-78.
- Ulfah, W. (2018). Kesalahan Penulisan Pada Pamflet Dan Papan Nama Pertokoan Di Kota Medan. *Edukasi Kultura*, 10-11.